

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kolektif perpustakaan jalanan Limpung menerapkan komunikasi dengan dua kategori, yaitu komunikasi persuasif bersifat langsung menggunakan teknik asosiasi dan komunikasi persuasif tidak langsung menggunakan teknik *icing*, komunikasi persuasif langsung berupa menggelar lapak Baca Gratis di alun-alun Limpung setiap Sabtu malam. Temuan penelitian lain bahwasannya kolektif perpustakaan jalanan Limpung juga bekerja sama dengan beberapa komunitas dan taman baca di kabupaten Batang membuat sebuah acara yang dibuka untuk umum yang bernama Akar Manfaat. Dan komunikasi persuasif tidak langsung berupa mengunggah *pamphlet* ajakan kepada masyarakat di akun media sosial kolektif perpustakaan jalanan Limpung beberapa jam sebelum lapak digelar. Berdasarkan temuan penelitian diatas komunikasi persuasif tersebut memiliki kaitan dengan teori komunikasi model Laswell yang meliputi *Who Says What In Which Channel to Whom With What Effect* menggunakan teknik asosiasi dan teknik *icing*. Alasan para pegiat menggunakan komunikasi persuasif dalam pendekatannya ialah karena pegiat merasa cara-cara persuasif dapat memunculkan rasa kepercayaan (*trustworthiness*) dari masyarakat. Selain itu temuan penelitian ini juga berkaitan dengan tradisi ketiga dalam perkembangan studi komunikasi pada pemetaan cakupan studi komunikasi yaitu *The Rethorical Tradition* yang menempatkan komunikasi sebagai sebuah aktivitas seni yang ditujukan kepada publik. Dampak positif dari diterapkannya komunikasi persuasif oleh pegiat adalah sebagian kecil masyarakat Limpung memberikan atensi dan apresiasi terhadap pergerakan yang dibuat oleh kolektif perpustakaan jalanan Limpung, seperti dengan meminjam buku, membaca di tempat, ataupun berdonasi buku. Sedangkan kendala yang dialami oleh pegiat kolektif perpustakaan jalanan Limpung adalah sebagian besar masyarakat

kecamatan Limpung masih banyak yang abai akan keberadaan lapak Baca Gratis, tidak peduli, dan tidak tertarik untuk berkunjung.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa temuan masalah pada penelitian ini, peneliti menyarankan pegiat kolektif perpustakaan jalanan Limpung secara individu sebaiknya lebih mengetahui dan mengasah kemampuan penunjang berkomunikasi terutama kemampuan dalam *public speaking*, hal ini dibutuhkan saat lapak Baca Gratis digelar agar pengunjung alun-alun Limpung antusias untuk berkunjung ke lapak, pegiat juga harus memperbanyak inovasi cara-cara persuasif yang lebih menarik dan tidak monoton sebagai penyegaran dalam mengkampanyekan budaya literasi agar masyarakat kecamatan Limpung lebih tertarik dengan gerakan, kemudian sebaiknya pegiat lebih gencar dalam sosialisasi peningkatan budaya literasi masyarakat, contohnya seperti menggelar lapak Baca Gratis di ruang publik yang berbeda setiap minggunya agar menjangkau masyarakat yang lebih luas.